

KEHIDUPAN SPIRITUAL PETANI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA PATUNG MINIATUR

Oleh : Mohammad Abi Afandi

NIM :12206244034

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

E-mail : abi.afandi@gmail.com

Abstrak

Patung miniatur kehidupan spiritual petani sebanyak 10 buah, terdiri atas 4 patung gambaran patung petani ketika berada di sawah dan kehidupan sehari-hari dengan judul “Mencari Berkah” (15cm x 10cm x 30cm), “Menatap Langit” (15cm x 15cm x 17cm), “Berjuang” (15cm x 10cm x 36cm) dan “Anak Istri” (15cm x 10cm x 32cm) dan 6 patung dengan judul “Ngaji Rasa #1” (10cm x 5cm x 30cm), “Ngaji Rasa #2” (20cm x 15cm x 15cm), “Ngaji Rasa #3” (10cm x 10cm x 15cm), “Ngaji Rasa #4” (10cm x 10cm x 15cm), “Ngaji Rasa #5” (10cm x 10cm x 18cm), “Ngaji Rasa #6” (10cm x 10cm x 18cm) yang merupakan perwujudan kegiatan mengaji di pondok pesantren. Metode penciptaan dilakukan dengan empat tahapan, yaitu eksplorasi, analisis data, tahap perencanaan, dan tahap perwujudan. Studi eksploasi terhadap kehidupan petani bernama Untung Supomo, modeling dengan bahan tanah liat dan menggunakan klise dari bahan silikon, reproduksi dengan bahan resin.

Kata kunci : kehidupan spiritual, petani, patung miniatur

Abstract

Miniature sculptures the farmer spiritual life that have produced are 10 sculptures, ie: 4 sculptures are visualization of farmer activity at the field and its daily life with the title “Mencari Berkah” (15cm x 10cm x 30cm), “Menatap Langit” (15cm x 15cm x 17cm), “Berjuang” (15cm x 10cm x 36cm) and “Anak Istri” (15cm x 10cm x 32cm) while 6 sculpture with titles “Ngaji Rasa #1” (10cm x 5cm x 30cm), “Ngaji Rasa #2” (20cm x 15cm x 15cm), “Ngaji Rasa #3” (10cm x 10cm x 15cm), “Ngaji Rasa #4” (10cm x 10cm x 15cm), “Ngaji Rasa #5” (10cm x 10cm x 18cm), “Ngaji Rasa #6” (10cm x 10cm x 18cm) which is the embodiment of the activities at the pesantren. There are four steps used as the methods in creating sculpture, they are exploration, data analyze, planning, and sculpting. Eksplorasi study on life of famer named Utung Supomo, modeling with clay materials and using molding of silicone material, reproduction with resin material.

Keyword : spiritual life, farmer , miniature sculpture

PENDAHULUAN

Kehidupan petani yang diselimuti dengan kesederhanaan dan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan, yang sehari-hari harus bersinggungan dengan kotoran dan lumpur, membuat orang-orang memandang sebelah mata petani sebagai masyarakat kecil. Hal menarik dari kehidupan petani adalah semangat dengan kedekatannya dengan alam. Mereka menyadari bahwa alam adalah bagian dari Tuhan. Alam beserta seisinya ini adalah pemberian dari Tuhan. Kedekatan petani dengan alam meleburkan diri dengan alam, dan semangatnya tidak pernah padam, serta hubungan dengan sesama tetap terjalin harmonis.

Kehidupan petani secara spiritual mengikuti kondisi alam. Petani memohon kepada Tuhan agar terbebas dari hama, hasil panen melimpah, dan badan tetap sehat itu dilakukan dengan cara belajar nilai-nilai spiritual melalui pondok pesantren/mengaji. Nilai-nilai spiritual yang mereka pelajari melalui pondok pesantren selalu dicerna dengan akal fikiran dan hati untuk menuju kepada Tuhan yang sejati. Untuk menjaga akal fikiran dan hati mereka tetap sejajar/searah mereka selalu bersyukur, berdoa, dan selalu ingat dengan Tuhan.

METODE PERANCANGAN

A. Konsep Penciptaan

Penciptaan seni berarti kesan pengalaman dalam kesadaran akan alam sekelilingnya yang dituangkan melalui perantaraan bahan dasar yang digunakannya (Andaryani, 2016:162). Dengan begitu kepekaan rasa seorang seniman dalam menanggapi suatu pengalaman sangat berpengaruh dalam proses terciptanya karya seni.

1. Ide Penciptaan

Kehidupan Spiritual Petani menjadi bahan kajian cukup menarik bagi penulis, karena dalam kehidupan petani terdapat nilai-nilai spiritual yang masih kuat seperti cinta kasih terhadap seluruh alam semesta dan isinya. Hal tersebut terlihat saat mereka melakukan kegiatan tolong-menolong untuk menyelesaikan pekerjaan bertani, dan saat mereka memohon kepada Tuhan agar hasil panen melimpah, terbebas dari hama, badan tetap sehat, dan lain-lain. Dengan melihat secara langsung kegiatan yang mereka lakukan serta menghayati dan merenungkan menjadi pembelajaran bagi penulis untuk menghargai alam semesta dan isinya serta memberi rasa semangat dalam menjalani kehidupan.

Seperti manusia berasal dari satu sel telur yang dibuahi, demikianlah karya seni berkembang dari benih pengalaman yang dibuahi oleh fantasi cipta, yang disebut ide

karya seni (Andaryani, 2016:158). Penulis mendapat ide awal tersebut saat melakukan kegiatan berburu burung emprit di sawah sebagai makanan hewan peliharaan di rumah, kegiatan tersebut penulis lakukan setiap sore hari sehingga penulis sering berinteraksi dengan para petani, sekedar untuk menyapa sampai bercerita tentang kehidupannya.

2. Konsep Visual

Karya yang penulis ciptakan memperlihatkan bentuk figur petani saat beraktivitas dalam kegiatan bertani dan kegiatan spiritualnya dalam ukuran yang lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Figur artinya perawakan, postur, bangun badan, bentuk, wujud, sosok, tokoh (Yacob, 2001: 449). Penulis tertantang untuk membuat karya patung dalam ukuran kecil karena penulis merasa tingkat ketelitian dalam pembuatannya justru lebih sulit dibanding membuat patung dalam ukuran sebenarnya ataupun lebih besar. Untuk pewarnaan penulis memilih warna putih karena dianggap netral yang artinya kehadiran warna tersebut sekedar memberi warna pada karya tanpa maksud dan tujuan tertentu sehingga para penikmat seni lebih fokus kedalam bentuk karya itu sendiri.

B. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni murni juga memiliki metode dan alur penciptaan yang tersusun tahap demi tahap. Pada bagian ini

akan dipaparkan tahapan dalam penciptaan patung miniatur yang terdiri dari tahap persiapan hingga proses visualisasi

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan data, dan analisa data. Hasil dari analisa data atau penjelajahan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Penulis melakukan eksplorasi terhadap kehidupan spiritual petani untuk memperkuat perwujudan konsep berkarya. Eksplorasi yang dilakukan penulis antara lain sebagai berikut:

a. Eksplorasi Eksternal

Penulis melakukan survey terhadap kegiatan keseharian Pak Untung yang meliputi siklus kesehariannya mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Melakukan wawancara untuk menggali sumber ide dari kehidupan spiritual petani, dan melakukan kajian dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet.

b. Eksplorasi Internal

Penulis melakukan perenungan terhadap makna dari kehidupan spiritual petani untuk memperkuat dorongan dalam mengembangkan ide dalam berkarya.

2. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengkategorikan data untuk mendapatkan

hubungan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan akhir, Adapun data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Hasil survey dari siklus Kehidupan Petani.
- b. Hasil wawancara dengan bapak Utung selaku petani.
- c. Hasil perenungan penulis terhadap Kehidupan Petani.
- d. Hasil pengkajian dari buku dan internet.
- e. Mengumpulkan atau mengambil beberapa gambar kegiatan Kehidupan Spiritual Petani dari media internet.

3. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif sketsa, untuk kemudian ditentukan sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan model dari tanah liat.

4. Tahap Perwujudan

Mewujudkan sketsa terpilih kedalam proses *modeling* menggunakan tanah liat sampai ditentukan kesempurnaan karya sesuai dengan ide atau desain. Jika model tersebut dianggap telah sempurna, diteruskan dengan proses cetak

menggunakan bahan resin untuk cetak rusak dan silikon untuk cetak masal dengan mengisi cetakan menggunakan resin sehingga menghasilkan karya yang permanen.

VISUALISASI KARYA

Karya I



Judul Karya : Anak istri

Ukuran : 15cm x 10cm x 32cm

Media : Resin

Karya ini berbentuk seorang wanita dengan posisi berdiri sedang menggendong anaknya dibelakang, beban tubuh bertumpu pada kaki kirinya. Seorang wanita dan anak tersebut merupakan gambaran anak dan istri petani dimana mereka adalah salah satu alasan bagi petani untuk terus bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut jelas sangat menggambarkan tentang cinta kasih petani terhadap keluarga.

Karya II



Judul Karya : Menatap langit

Ukuran : 15cm x 15cm x 17cm

Media : Resin

Karya ini berbentuk seorang pria yang sedang duduk santai bersandar pada tangan kirinya dengan tatapan wajah mengarah ke langit. Karya tersebut menggambarkan seorang petani yang sedang beristirahat dan merenung dengan menatap langit. Menatap langit juga merupakan gambaran tentang menghargai alam dimana saat menghirup nafas panjang petani sangat bersyukur dan pasrah, menyadari alam ciptaan Tuhan yang begitu besar dan megahnya. Kedekatannya dengan alam dan melebur dengan alam, dilakukan sebagai bentuk penghayatan dan kesadaran bahwa kehidupannya di dunia untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Karya III



Judul Karya : Berjuang

Ukuran : 15cm x 10cm x 36cm

Media : Resin

Karya ini berbentuk seorang pria dengan posisi berjalan sambil membawa sekarung hasil panen dipundaknya. Gerakan otot yang terlihat kaku dan gagah menggambarkan perjuangan petani yang sedang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Mereka tetap teguh dalam berjuang dan dengan kerendahan hatinya mereka terus berdoa kepada Tuhan. Perjuangan petani dapat dilihat dari proses yang dilakukan dari awal masa tanam hingga masa panen tiba. Berbagai proses yang dilalui juga merupakan gambaran perjuangan dan ketabahan dalam mencapai suatu hal. Banyaknya proses dan banyaknya waktu yang dilewati menggambarkan betapa telaten dan sabarnya dalam menjalani masa-masa tersebut.

Karya IV



Judul Karya : Mencari berkah

Ukuran : 15cm x 10cm x 30cm

Media : Resin

Karya ini berbentuk seorang pria dengan posisi berjalan sambil membawa cangkul, dan tubuh terlihat sedikit membungkuk. Pria yang digambarkan pada karya ini merupakan pria paruh baya yang tubuhnya sudah membungkuk. Bentuk tubuh dari pria ini menggambarkan bagaimana perjuangan yang telah dilalui dalam hidupnya, betapa kerasnya perjuangan kehidupannya untuk menghidupi keluarganya. Usia bukan menjadi halangan untuk tidak semangat menjalani hidup, bahkan harusnya menjadi tombak perjuangan bahwa harus tetap semangat dalam menjalani hidup. Semangat yang berkobar tersebut juga tak lepas dari kepercayaan akan takdir Tuhan.

Karya V



Judul Karya : Ngaji rasa #1

Ukuran : 10cm x 5cm x 30cm

Media : Resin

Karya diatas berbentuk seorang laki-laki dengan posisi berdiri tegak, dengan tangan kanan di depan sambil memegang tasbeeh dan tangan kiri dibelakang. Memakai jubah dan sorban, menggambarkan sosok seorang ulama. Ulama tersebut merupakan guru besar pada sebuah pondok pesantren yang menjadi panutan bagi para santri.

Karya VI



Judul Karya : Ngaji rasa #2

Ukuran : 20cm x 15cm x 15cm

Media : Resin

Karya diatas berbentuk seorang pria dengan posisi duduk bersila, tangan kanan memegang tasbeeh, serta di hadapannya terdapat kitab suci. Karya tersebut menceritakan tentang sosok guru/ustadz yang sedang memberikan ceramah/pitutur kepada para santrinya. Ustadz tersebut mengajarkan tentang arti kehidupan kepada santrinya sebagai bekal kehidupannya.

Karya VII



Judul Karya : Ngaji rasa #3

Ukuran : 10cm x 10cm x 15cm

Media : Resin

Karya VIII



Judul Karya : Ngaji rasa #4

Ukuran : 10cm x 10cm x 15cm

Media : Resin

Karya VII berbentuk seorang pria dalam posisi duduk bersila, tangan *ngapurancang* bertumpu pada kaki. Karya VIII juga berbentuk seorang pria dalam posisi duduk bersila, tangan *ngapurancang* bertumpu pada kaki. Kedua

karya ini menggunakan teknik cetak massal, dimana dalam satu cetakan dibuat menjadi dua karya, dan mengubah bagian pada salah satu karya, sehingga karya tidak sama persis. Perbedaan pada kedua patung tersebut dapat dilihat pada bentuk ikat kepala, karya VII memakai ikat kepala yang panjang (menjuntai di bahu), sedangkan pada karya yang satunya memakai ikat kepala pendek.

Karya IX



Judul Karya : Ngaji rasa #5

Ukuran : 10cm x 10cm x 18cm

Media : Resin

Karya X



Judul Karya : Ngaji rasa #6

Ukuran : 10cm x 10cm x 18cm

Media : Resin

Karya IX dan X berbentuk seorang pria dengan posisi duduk *jengkeng*. Kedua karya ini menggunakan teknik cetak massal, dimana dalam satu cetakan dibuat menjadi dua karya, dan mengubah bagian pada salah satu karya, sehingga karya tidak sama persis. Perbedaan pada kedua patung tersebut dapat dilihat pada bentuk ikat kepala, karya pada gambar 101 memakai ikat kepala yang panjang (menjuntai ke punggung), sedangkan pada karya yang satunya memakai ikat kepala pendek. Secara keseluruhan karya dengan judul “Ngaji rasa #1-#6” menceritakan tentang kegiatan spiritual yang dijalani petani di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Kehidupan spiritual petani yang menjadi ide dasar dari penciptaan karya patung dapat dilihat dari semua aktivitas petani mulai dari saat berada di rumah, saat bekerja di sawah, dan saat berhubungan dengan masyarakat seperti saat melakukan kegiatan mengaji di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut digambarkan dalam bentuk patung miniatur dengan jumlah sepuluh karya

patung. Hal tersebut menjadi refleksi bagi penulis tentang semangat petani dalam menjalani kehidupan dan selalu tabah dan ikhlas serta selalu ingat bahwa seluruh alam semesta adalah ciptaan Tuhan.

Karya patung menggunakan teknik modeling menggunakan bahan tanah liat yang kemudian dilanjutkan dengan teknik cetak, penggunaan dua teknik cetak dalam pembuatan karya tersebut bertujuan untuk mempermudah dan mempersingkat waktu dalam pembuatan, kedua teknik cetak tersebut adalah teknik cetak rusak dan teknik cetak massal. Teknik cetak massal yang digunakan pada dua bentuk karya yang dijadikan menjadi empat karya dengan sedikit mengubah pada salah satu bentuk sehingga karya tidak sama persis, teknik cetak massal bertujuan untuk mendapatkan kesan banyak orang yang mengaji atau untuk mendapatkan kesan saan melakukan pengajian bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T. 2016. *Proses Terjadinya suatu Karya Seni*. Imaji, 14/2.
- Sutejo, Ari. 2009. *Petani Padi Tradisional Jawa Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Patung*. TAKS. Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Toshar, R.S. 2012. *Ekspresi Estetis Objek Tulang Rusuk Manusia Dalam Karya Seni Lukis*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu/10026/4/s_psr_0607965_chapter3. pdf diunduh pada 08 Januari 2018
- Yanarko.H.A. 2012. *Terumbu Karang Sebagai Inspirasi Penciptaan Patung Deformatif*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/9271/3/bab%202-06206241029.pdf> diunduh pada 10 Desember 2017
- Yacop, D. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Surabaya: Arloka.